

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk karakter bangsa. Menyadari akan hal tersebut pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan. Terbentuknya sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dalam hal tersebut, tidak terlepas dari pentingnya proses pembelajaran dalam kehidupan manusia.

Pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang diajarkan kepada siswa. Tidak heran apabila mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku Sekolah Dasar (SD) hingga lulus Sekolah Menengah Atas (SMA). Maka dari itu, siswa diharapkan mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan semua kompetensi, baik yang berkaitan dengan sikap religius, sosial, pengetahuan maupun keterampilan. Dari setiap kompetensi memiliki kompetensi dasar, seperti mensyukuri anugerah Tuhan, menunjukkan sikap tanggung jawab, jujur, disiplin, dan santun. Selain itu, ada kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan terdapat kompetensi dasar yang menuntut siswa untuk memahami, membedakan, menyusun, mengklasifikasi, mengedintifikasi, menangkap makna, menyusun, menelaah dan ringkas suatu teks.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Keempat aspek tersebut yaitu menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis. Ke empat aspek kebahasaan tersebut sangat erat kaitannya dan harus dikuasi oleh siswa. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri siswa. Para pelajar perlu diajarkan keterampilan tersebut. Terutama menulis, karena menulis memudahkan para pelajar untuk berpikir.

Tarigan (2013:22) mengatakan, bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan seseorang dengan media kertas dan alat tulis atau media lain yang dapat dilakukan sendiri. Menulis tidak terikat dengan ruang dan waktu. Kegiatan tersebutlah yang dimaksud berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis di sekolah merupakan kemampuan berbahasa yang paling sukar dikuasai, untuk itu guru dituntut lebih kreatif dengan menampilkan sesuatu yang menarik sehingga siswa akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang akan diajarkan karena menulis merupakan keterampilan yang memerlukan latihan sesering mungkin.

Semi (2007:14) menyatakan, bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau

maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Dikatakan produktif karena keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang rutin dan teratur. Melalui latihan dan praktik inilah seseorang akan dapat menghasilkan suatu tulisan yang baik.

Berkaitan dengan keterampilan memproduksi suatu teks, banyak materi yang mengajarkan tentang menyusun suatu teks. Seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013 kompetensi yang harus dicapai siswa adalah salah satunya adalah keterampilan memproduksi teks eksplanasi kompleks. Salah satu kesulitan siswa ketika memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah menyampaikan sebuah gagasan atau ide-ide dalam waktu yang relatif singkat.

Kosasih (2014:177) berpendapat bahwa teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap). Adapun menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008), eksplanasi berarti 'penjelasan' atau 'paparan'. Namun, dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang diwujudkan dalam sebuah judul "Pembelajaran Memproduksi

Teks Eksplanasi Kompleks dengan Metode *Peer Teaching* Pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul dalam melaksanakan kegiatan menulis. Permasalahan yang dihadapi kebanyakan siswa adalah sebagai berikut.

- a. Rendahnya kemampuan menulis siswa yang disebabkan kurangnya pemahaman akademik dan minat membaca.
- b. Sulitnya menuangkan dan mengemukakan suatu ide ke dalam tulisan dan tidak adanya kesadaran tentang pentingnya menulis.
- c. Metode pembelajaran yang tidak menarik menyebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis.

1.3 Rumusan dan Batasan masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukan penulis merencanakan dan melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan metode *peer teaching* pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung?
- b. Mampukan siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *peer teaching*?

- c. Efektifkah metode *peer teaching* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks untuk siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung?

1.3.2 Batasan Masalah

Meningat luasnya ruang lingkup yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, dipandang perlu pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang akan diteliti terarah dan tidak ada penyimpangan yang terlampau jauh. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian di atas, penelitian ini akan membahas masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah merencanakan melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *peer teaching*.
- b. Kemampuan siswa kelas XI MIA SMA PGRI 1 Bandung yang diukur dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks berorientasi karikatur dengan metode *peer teaching*.
- c. Metode yang digunakan adalah metode *Peer Teaching* dengan teknik mengelilingi narasumber (*circle the sage*) berdasarkan pengujian *pretest* dan *posttest*.
- d. Materi yang digunakan adalah teks eksplanasi kompleks yang menjelaskan tentang fenomena bencana alam.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *peer teaching* pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung dalam memproduksi teks cerita eksplanasi kompleks dengan metode *peer teaching*.
- c. Untuk mengetahui keefektifan metode *peer teaching* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.

1.4.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan sarana upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan metode *peer teaching*.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

- c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam memilih metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Bermanfaat bagi guru sebagai referensi dalam meningkatkan kreativitas dan juga dalam pelaksanaan pembelajaran ke arah yang

lebih baik, aktif, kreatif, dan inovatif terutama dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan perumusan berbagai permasalahan hingga kepada tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah menumbuhkan minat belajar siswa, minat membaca dan menumbuhkan keterampilan menulis pada siswa. Dalam tatanan kebahasaan bahwa menulis merupakan tingkat yang sulit. Memproduksi teks eksplanasi hendaknya dilakukan secara menarik sehingga siswa tidak akan bosan dalam proses pembelajaran.

Hasil idenfikasi masalah tersebut, penulis mempunyai anggapan dasar bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus aktif dan inovatif, guru harus mempunyai keterampilan mengajar yang baik, pembelajaran yang diberikan harus menarik, metode yang diberikan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, semoga kondisi pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan semangat ara siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehngga menciptakan situasi pembelajaran yan menyenangkan dan tdak membosankan. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika pross belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

1.5.1 Asumsi dan Hipotesis

1.5.1.1 Asumsi

Dalam Penelitian ini, penulis mempunyai anggapan Dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) diantaranya: Pendidikan Pancasila; Pendidikan Agama Islam; dan Pendidikan Kewarganegaraan, lulus mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) diantaranya: Teori dan Pembelajaran Membaca; dan Telaah Kurikulum, lulus Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) diantaranya: Strategi Belajar Mengajar; Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia; dan Metode Penelitian, lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) diantaranya: Pengantar Pendidikan; Psikologi Pendidikan; Belajar dan Pembelajaran; dan Profesi Pendidikan.
- b. Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan metode *peer teaching* pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.
- c. Metode *peer teaching* adalah metode mengajar yang menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan arahan temannya yang kompeten.

1.5.1.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *peer teaching* pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.
- b. Siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung mampu memproduksi teks eksplanasi kompleks.
- c. Metode *peer teaching* tepat digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.

1.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang meliputi penjelasan istilah yang terdapat dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *Peer Teaching*, antara lain sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dalam KKBI adalah proses atau cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
- b. Memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan hasil dari suatu pemikiran ke dalam tulisan dengan menjelaskan suatu fenomena bencana alam. Jadi memproduksi adalah proses pembelajaran untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dalam bentuk tulisan berupa peristiwa yang didalamnya mengandung informasi dan pengetahuan
- c. Metode *Peer Teaching* adalah metode mengajar yang menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan arahan temannya yang kompeten.

Berdasarkan istilah yang dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berorientasi dengan metode *peer teaching* adalah suatu pembelajaran menuangkan ide, dan pikiran yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa ke dalam sebuah tulisan, metode *peer teaching* yang berfungsi mengubah kondisi belajar pasif menjadi aktif dan meningkatkan kemampuan individu dengan sistem teman sejawat.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

a. Bab I pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II kajian teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan memproduksi, menulis teks eksplanasi kompleks, metode *Peer Teaching*.

c. Bab III metode penelitian

Bab III berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

e. Bab V simpulan dan saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.